

Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022

Patar Marbun¹, Khairunnisa²

^{1,2}Universitas Medan Area Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 11, 2023

Revised December 20, 2023

Accepted December 30 2023

Available online January 20, 2024

Keywords:

Capital Adequacy Ratio, Operating Costs, Operating Income and Non Performing Loans



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022. Sampel penelitian ini berjumlah 15 perusahaan dengan periode penelitian yaitu 5 tahun. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Data yang digunakan ialah data sekunder, dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan mulai dari tahun 2017-2022 yang didapatkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang datanya diolah menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on aset*. Sementara itu Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on aset*. Sedangkan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on aset*. Dari hasil uji F menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return on aset* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the *Capital Adequacy Ratio*, *Operating Costs*, *Operating Income* and *Non-Performing Loans* on the Profitability of the Banking Sector Listed on the IDX in 2017-2022. The research sample in this number is 15 companies with a research period of 5 years. The method used in selecting the sample in this study is *purposive sampling* method. The data used is secondary data, by collecting company financial reports starting from 2017-2022 obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used in this study is the classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing where the data is processed using SPSS. The results of this study indicate that the *Capital Adequacy Ratio* has no positive and insignificant effect on *return on assets*. Meanwhile *Operating Costs* *Operating Income* has a negative and significant effect on *return on assets*. Meanwhile, *non-performing loans* have a negative and significant effect on *return on assets*. The results of the F test show that the *Capital Adequacy Ratio*, *Operating Expenses*, *Operating Income* and *Non-Performing Loans* have a positive and significant influence on *return on assets* in the banking sector listed on the IDX in 2017-2022.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia Otoritas Jasa keuangan, terdapat 115 bank umum di Indonesia, per Januari 2019. Jumlah tersebut terdiri atas 4 Bank Persero, 42 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dan 21 BUSN Non Devisa. Kemudian 27 Bank Pembangunan Daerah, 12 Bank Asing Campuran dan 9 Bank Asing. Sedangkan pada periode Februari 2021 terdapat 107 bank umum, hal ini terus berkurang sejak tahun 2013. Terjadinya aksi dan merger pasca krisis membuat jumlah bank di Indonesia semakin berkurang. Saat ini perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI berjumlah 42 perusahaan.

Sesuai peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan analisis CAMELS (*Capital, Aset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Dalam penelitian aspek *capital* meliputi CAR, aspek *management* meliputi BOPO, dan aspek *aset quality* meliputi NPL. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat (Naser dan Aryati, 2000).

*Corresponding author

Email: patar.marbun62@gmail.com

Eksekusi bank dilihat dalam menciptakan manfaat atau produktivitas yang dapat diperkirakan dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Aset* (ROA). ROA dipilih sebagai rasio kinerja bank, dengan alasan pertama, ROA dapat dilihat seberapa baik kapasitas bank menangani sumberdayanya secara umum. Proporsi ini sekaligus menjadi penanda efektifitas administrasi bank yang menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengelola sumberdayanya demi keuntungan (Kuncoro, 2002:234).

Rasio CAR menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007) adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada resiko aset dalam arti luas, baik aset yang tercantum dalam neraca maupun aset yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun resiko pasar. Kecukupan modal menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal

yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor: 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum minimal harus 8%.

Perkembangan yang pesat pada industri perbankan khususnya Bank Umum menyebabkan terjadinya persaingan yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas bank. Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor terdiri dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) dan NPL (*Non Performing Loan*). Berdasarkan data Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Rata-Rata ROA, CAR, BOPO, dan NPL Pada Bank Umum 2017-2022

Variabel	2017	2018	2019	2020	2021	2022
ROA	2,45%	2,36%	2,50%	1,90%	1,86%	2,45%
CAR	23,18%	23,64%	23,19%	23,03%	24,58%	25,62%
BOPO	78,64%	81,80%	81,08%	85,09%	84,26%	78,70%
NPL	2,59%	2,86%	2,55%	3,22%	3,35%	2,44%

Pada tabel 1 terlihat bahwa pergerakan rata-rata ROA tahunan mengalami fluktuasi. Pada periode tahun 2017-2021 ROA mengalami penurunan dari 2,45% terus menurun menjadi 1,86%, namun pada tahun 2022 kembali naik menjadi 2,45%. Nilai ini cukup besar artinya kemampuan bank tersebut untuk mencetak laba saat ini sedang terganggu dan salah satu penyebabnya adalah keadaan kondisi ekonomi rakyat yang tidak stabil karena adanya pandemi Covid-19. ROA saat ini juga mengalami tekanan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang dimana Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mencatat bahwa sepanjang tahun 2020 penurunan laba perusahaan perbankan berkisar antara 30%- 40% sesuai dengan nilai besaran lembaga keuangan masing-masing.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada data konkrit (filsafat positivisme) untuk meneliti sampel atau populasi tertentu dengan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen dan analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2015:514). Dengan penelitian ini maka dapat diketahui hubungan secara linear antara variabel independen yaitu CAR, BOPO dan NPL dengan variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan website resmi lainnya untuk mendapat tambahan informasi lainnya dengan link yang relevan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan September 2022.

Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022 yang berjumlah 42 perusahaan perbankan. Jumlah perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2017-2022.
3. Tidak tergolong kedalam bank umum syariah.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat sampel sebanyak :

Tabel 2.Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	017	018	019	020	021	022	Keterangan
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	?	?	?	?	?	?	Lengkap
2	BBRI	Bank Indonesia (Persero)	?	?	?	?	?	?	Lengkap
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesai Tbk	?	?	?	?	?	?	Lengkap
4	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	?	?	?	?	?	?	Lengkap
5	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk	?	?	?	?	?	?	Lengkap
6	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	?	?	?	?	?	?	Lengkap
7	BBYB	PT. Bank Neo Commerce Tbk	?	?	?	?	?	?	Lengkap
8	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk	?	?	?	?	?	?	Lengkap
9	BDMN	PT. Bank Danamon Tbk	?	?	?	?	?	?	Lengkap
10	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	?	?	?	?	?	?	Lengkap
11	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	?	?	?	?	?	?	Lengkap
12	MCOR	PT. Bank China Constr. Tbk	?	?	?	?	?	?	Lengkap
13	MEGA	PT. Bank Mega Tbk	?	?	?	?	?	?	Lengkap
14	BCIC	PT. Bank JTrust Indonesia Tbk	?	?	?	?	?	?	Lengkap
15	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk	?	?	?	?	?	?	Lengkap
Jumlah Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021									42
Jumlah Perusahaan Perbankan yang Mempublikasikan Laporan Keuangan Tidak Lengkap Tahun 2017-2022									(27)
Jumlah Perusahaan Perbankan yang Mempublikasikan Laporan Keuangan Lengkap Tahun 2017-2022									15
Berdasarkan kriteria diatas terdapat 15 perusahaan perbankan yang dijadikan sampel.									

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Definisi Operasional Variabel

Pengertian Bank

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 pengertian bank tentang perbankan sebagaimana yang telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 dimana "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Sehingga keberlangsungan perbankan sangat tergantung pada

masyarakat sebagai penyedia dana dan sebagai pemakai dana. Saat ini keseluruhan transaksi yang ada di pemerintahan maupun masyarakat hampir keseluruhan menggunakan jasa dan atau produk perbankan.

Jenis perbankan juga dibagi berdasarkan UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan kemudian ditegaskan lagi dengan keluarnya UU RI Nomor 10 Tahun 1998, maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari bank sentral, bank umum, dan bank perkreditan rakyat (BPR). Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran sebagai fungsi transmisi dimana institusi perbankan memiliki kemampuan dalam mengontrol baik jumlah maupun lalulintas uang yang beredar (Disemadi, 2020).

Tidak hanya itu, Lembaga perbankan berfungsi sebagai Lembaga intermediasi yaitu sebagai tempat untuk menghimpun atau memobilisasi dana yang menganggur dari masyarakat atau biasa disebut "kelebihan dana" untuk kemudian menyalurkan kepada pihak yang kekurangan dana atau yang membutuhkan dana untuk membuka usaha yang produktif dalam berbagai sektor ekonomi (Disemadi dan Ningsih, 2020).

Pengertian ROA (Return On Assets)

ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank tersebut. Menurut Harahap (2010) Return On Asset menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari tingkat penjualan. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank tersebut.

Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin banyak ROA, berarti kinerja perusahaan semakin efektif, karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

Pada SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007, ROA memiliki tujuan untuk memahami/mengetahui kesuksesan manajemen untuk memperoleh laba. Nilai ROA yang semakin menurun memperlihatkan manajemen bank semakin buruk dalam mengolah aktiva guna menekan biaya dan mengoptimalkan pendapatannya.

Tabel 3. Kriteria Predikat Penilaian kesehatan Bank dilihat dari ROA

Predikat	Rasio
Sangat Baik	ROA > 1,5%
Baik	1,25% < ROA ≤ 1,5%
Cukup	0,5% ROA < 1,25%
Tidak Baik	0% < ROA < 0,5%
Sangat Tidak Baik	ROA < 0%

Sumber: SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007

Pengertian CAR (Capital Adequacy Ratio)

CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit. Dari pengertian tersebut dapat diartikan besarnya CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko yang mungkin terjadi dalam kegiatan usaha bank, dimana menurut (Dendawijaya 2003) risiko terbesar yang akan dihadapi terdapat dari kredit.

Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau apakah modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhan. Artinya, permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Persentase kebutuhan modal minimum yang diwajibkan menurut Bank of International Settlements (BIS) disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR minimum bagi bank-bank umum di Indonesia adalah 8%.

Pengertian BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

BOPO ialah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Biaya Operasional merupakan suatu biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang pada umumnya seperti biaya bunga, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, penyusutan, serta biaya lainnya. Sedangkan untuk Pendapatan Operasional yaitu suatu pendapatan langsung yang berasal dari hasil langsung dari kegiatan usaha suatu bank yang telah diterima seperti hasil pendapatan valuta asing, hasil bunga, serta pendapatan lainnya.

Pengertian NPL (*Non Performing Loan*)

Non Performing Loan atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur, hal ini terjadi karena kredit yang tidak menepati jadwal angguran sehingga terjadi tunggakan.

Berdasarkan Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPL diukur melalui rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Tingkat NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga akan menyebabkan kerugian terhadap bank. Sehubungan dengan hal itu Bank Indonesia telah menetapkan aturan yakni besarnya NPL yang baik adalah di bawah 5%. Semakin besar NPL, akan mengakibatkan menurunnya ROA, yang juga berarti kinerja keuangan bank menurun.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu laporan keuangan tahunan perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Data yang digunakan merupakan data publikasi yang berupa laporan keuangan tahunan yang dapat diakses melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan website setiap perbankan. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dimulai dengan cara mengumpulkan serta mempelajari literature, jurnal, artikel maupun media tertulis lainnya yang memiliki hubungan atau keterkaitan dengan penyusunan penelitian yang dibutuhkan. Sumber data diperoleh dari BEI, penelitian terdahulu, buku dan situs internet yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan.

HASIL

Stastik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data, pengolahan data dan penyajian data. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah data yang digunakan dalam penelitian untuk menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 1.Hasil Stastik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	90	1.57	660.22	36.6262	91.89580
BOPO	90	7.37	2241.56	113.2332	229.43659
NPL	90	.25	55.34	8.7501	11.24124
ROA	90	-19.58	4.00	.5318	3.21769
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Pengelola Data SPSS

Pada tabel 3.1 statistik deskriptif menunjukkan bahwa yang dijadikan sampel penelitian pada tahun 2017-2022 yaitu sebanyak 90 sampel. Berdasarkan pada tabel 4.1 diatas, dapat dijelaskan analisis statistik deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan uji statistik deskriptif diketahui bahwa nilai minimum CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 1.57 serta nilai maksimum 660.22 dengan rata-rata sebesar 36.6262 dan standar deviasi sebesar 91.89580.
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Berdasarkan uji statistik deskriptif diketahui bahwa nilai minimum BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) sebesar 7.37 serta nilai maksimum 2241.56 dengan rata-rata sebesar 113.2332 dan standar deviasi sebesar 229.43659.
3. *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan uji statistik deskriptif diketahui bahwa nilai minimum NPL (*Non Performing Loan*) sebesar 0.25 serta nilai maksimum 55.34 dengan rata-rata sebesar 8.7501 dan standar deviasi sebesar 11.24124.
4. *Return On Aset* (ROA). Berdasarkan uji statistik deskriptif diketahui bahwa nilai minimum ROA (*Return On Asset*) sebesar -19.58 serta nilai maksimum 4.00 dengan rata-rata sebesar 0.5318 dan standar deviasi sebesar 3.21769.

Uji Statistik

Dalam menganalisis data digunakan uji statistik dengan menggunakan model Analisis Regresi Linear Berganda, dimana analisis berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$.

Tabel 3. Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.844	.415		4.444	.000
CAR	.001	.003	.040	.423	.673
BOPO	-.006	.001	-.413	4.423	.000
NPL	-.081	.027	-.283	3.008	.003

a. Dependent Variable: ROA

Pada tabel 3. diatas hasil analisis regresi linear berganda diatas memperoleh hasil sebagai berikut : $Y = 1.844 + 0.001(X_1) + (-0.006)(X_2) + (-0.081)(X_3) + e$. Dimana :

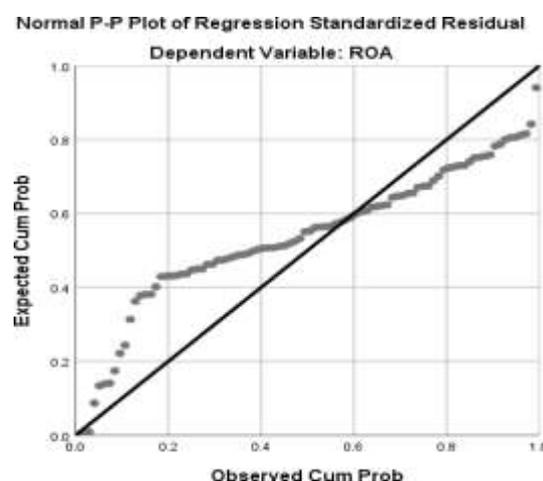
1. Nilai konstanta sebesar 1.844 menyatakan apabila variabel CAR, BOPO dan NPL memiliki nilai sebesar 0 (tidak mengalami perubahan naik atau turun), maka *return on aset* sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022 adalah sebesar 1.844.
2. Nilai koefisien *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0.001 hal ini menyatakan setiap variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi profitabilitas sebesar 0.001 satuan, dengan asumsi yang lain adalah tetap. Apabila variabel *Capital Adequacy Ratio* mengalami peningkatan maka profitabilita (*return on aset*) akan meningkat sebesar 0.001 begitupun sebaliknya.
3. Nilai koefisien Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar -0.006 hal ini menyatakan setiap variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi profitabilitas sebesar -0.006 satuan, dengan asumsi yang lain adalah tetap. Apabila variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional mengalami peningkatan maka profitabilitas akan meningkat sebesar -0.006 begitupun sebaliknya.
4. Nilai koefisien *Non Performing Loan* sebesar -0.081 hal ini menyatakan setiap variabel *Non Performing Loan* sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi profitabilitas sebesar -0.081 satuan, dengan asumsi yang lain adalah tetap. Apabila variabel *Non Performing Loan* mengalami peningkatan profitabilitas akan meningkat sebesar -0.081 begitupun sebaliknya.

Data diatas menunjukkan bahwa nilai sig. untuk integritas sebesar 0.673 ($0.673 > 0.05$) maka dari itu hipotesis ditolak artinya variabel X_1 yaitu CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selanjutnya untuk variabel BOPO menunjukkan nilai sig. sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$) maka dari itu hipotesis diterima artinya variabel X_2 BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kemudian untuk variabel NPL menunjukkan nilai sig sebesar 0.003 ($0.003 > 0.05$) maka dari itu hipotesis diterima artinya variabel X_3 NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji Asumsi Klasik

a. Analisis Grafik

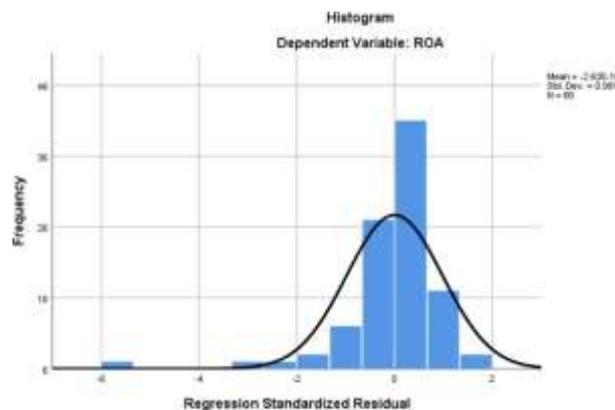
Untuk melihat normalisasi residual yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Berikut ini hasil pengujian menggunakan analisis grafik P-Plot.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data P-Plot

Pada gambar 1. diatas dapat dilihat bahwa pola meluas disekitar garis diagonal dan sebaran searah garis diagonal, maka grafik normal P-Plot berdistribusi normal. Selanjutnya di bawah ini merupakan hasil pengujian menggunakan analisis histogram.

b. Histogram



Gambar 2. Histogram

Pada gambar 3. bentuk garis histogram tersebut menunjukkan bahwa distribusi data mengikuti kurva yang berbentuk gunung dan turun melandai kebawah sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.353	.348		3.887	.000
CAR	-.002	.003	-.080	.743	.459
BOPO	.001	.001	.140	1.318	.191
NPL	.002	.023	.010	.096	.923

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Pengelola Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji Glejser diatas dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen nilai *absolute residual* (ABS_RES). Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0.05. dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heterokedastisitas, maka H_0 diterima (tidak ada heterokedastisitas).

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2 ^a	.50	.252	.226	2.83067	1.732

a. Predictors: (Constant), NPL, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber Pengelola Data SPSS, 2023

Dari hasil pengujian tersebut dapat dilihat bahwa angka D-W sebesar 1.732 yang berarti model regresi tidak terdapat autokorelasi karena angka D-W berada diantara nilai -2 dan +2 ($-2 < 1.732 < +2$).

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
	(Constant)	1.844	.415			4.444
CAR	.003	.003	.040	4.423	.673	.983
BOPO	-.006	.001	-.413	4.423	.000	1.000
NPL	-.081	.027	-.283	3.008	.003	.983

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengelola Data SPSS, 2023

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.844	.415		4.444	.000
CAR	.003	.003	.040	.423	.673
BOPO	-.006	.001	-.413	-4.423	.000
NPL	-.081	.027	-.283	-3.008	.003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Pengelola Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 3.6. pengujian variabel-variabel bebas dijabarkan sebagai berikut:

- Nilai t_{hitung} variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap *Return On Aset* adalah sebesar 0.423 dengan tingkat signifikan 0.673; sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1.662 dengan nilai signifikan 0.05. hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} ($0.423 < 1.662$) dan signifikansi sebesar 0.673 lebih besar dari 0.05 ($0.673 > 0.05$). maka dapat disimpulkan *Capital Adequacy Rasio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on aset* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Tidak signifikannya *Capital Adequacy Ratio* dikarenakan adanya aturan BI yang mewajibkan bank menjaga *Capital Adequacy Ratio* dengan ketentuan minimal 8%. Hal ini mengharuskan bank menyiapkan dana cadangan untuk memenuhi ketentuan minimum tersebut untuk mengantisipasi adanya risiko kredit. Meskipun bank memiliki modal yang tinggi dan tingkat CAR yang tinggi, bila tidak diimbangi dengan investasi dan penyaluran dana yang baik, maka CAR tidak akan berpengaruh banyak terhadap profitabilitas.
- Nilai t_{hitung} variabel BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) terhadap *Return On Aset* adalah sebesar -4.423 dengan tingkat signifikan 0.000; sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1.662 dengan tingkat signifikan 0.05. hal ini bahwa nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($-4.423 > 1.665$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on aset* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Koefisien variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional bertanda negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional akan menurunkan nilai *Return On Aset*, ini terjadi karena setiap peningkatan biaya

operasi bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasional bank yang akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak yang akan menurunkan Return On Asset.

- c. Nilai t_{hitung} variabel NPL (*Non Performing Loan*) terhadap *return on aset* adalah sebesar -3.008 dengan tingkat signifikan 0.003; sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.662 dengan tingkat signifikan 0.05. hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar t_{tabel} (-3.008 > 1.662) dan nilai signifikansi sebesar 0.003 lebih kecil dari 0.05 (0.003 < 0.05). maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on aset* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Semakin besar *Non Performing Loan* maka semakin besar risiko kegagalan kredit yang disalurkan, hal ini berpotensi menurunkan bunga serta menurunkan laba. Hilangnya kesempatan menghasilkan laba dari kredit yang macet mempengaruhi proyeksi keuntungan yang direncanakan sehingga secara langsung berpengaruh terhadap laba. Jadi, semakin tinggi *Non Performing Loan* maka *Return On Asset* semakin rendah dan hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	232.376	3	77.459	9.667	.000 ^b
	Residual	689.090	86	8.013		
	Total	921.466	89			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, BOPO, CAR

Sumber : Pengelola Data SPSS, 2023

Pada tabel 3.7. hasil dari uji F memperoleh nilai F_{hitung} sebesar $9.667 > 2.71$ (F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}) dengan signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 (sig. < 0.05), artinya variabel *Capital Adequacy Rasio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (return on aset) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Adequacy Rasio* terhadap *Return On Asset* pada Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022

Dari hasil penelitian uji statistik *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0.001 artinya jika terdapat peningkatan terhadap *Capital Adequacy Rasio* sebesar 1%, maka akan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 0.001. sebaliknya jika ada penurunan terhadap *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1% maka akan menurunkan *Return On Asset* sebesar 0.001.

Dapat dilihat melalui t_{hitung} untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.423 < 1.662$) dengan nilai signifikansi ($0.673 > 0.05$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Rasio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on aset*, hal ini disebabkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan tetapi *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan. Hal ini juga terlihat dari fenomena data laporan keuangan bank pada waktu periode penelitian. Penyebab lain kemungkinan adanya dana yang disalurkan untuk kredit tidak meraih keuntungan secara maksimal dikarenakan adanya efek dari Covid-19.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022

Dari hasil penelitian uji statistik Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on aset pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat nilai koefisien regresi untuk variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar -0.006 artinya jika ada peningkatan terhadap variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar -0.006. sebaliknya jika ada penurunan terhadap variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar -0.006.

Dapat dilihat melalui t_{hitung} untuk variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($-4.423 > 1.662$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on aset, hal ini disebabkan tingginya rasio Biaya Operasional

Pendapatan Operasional yang melebihi angka 85% - 100% sehingga dari rasio tersebut bank dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik *Non Performing Loan* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on aset* pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat nilai koefisien regresi untuk variabel *Non Performing Loan* sebesar -0.081 artinya jika ada peningkatan terhadap *Non Performing Loan* maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar -0.081. sebaliknya jika ada penurunan terhadap *Non Performing Loan* maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar -0.081.

Dapat dilihat melalui t_{hitung} untuk variabel *Non Performing Loan* t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} ($-3.008 > 1.662$) dan nilai signifikansi sebesar 0.003 lebih besar dari 0.05 ($0.003 < 0.05$). Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on aset*, hal ini disebabkan *Non Performing Loan* bank tidak mampu menjaga *Non Performing Loan* maksimal 5% dari total pinjaman yang diberikan bank yang sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang telah ditentukan. Hasil penelitian pada penelitian ini tidak signifikan dikarenakan tingginya rata-rata NPL tahunan pada laporan keuangan bank yang dihitung dari data sampel 2017-2022 melebihi 5% hingga menyentuh angka rata-rata 9.97% sehingga hal ini menyebabkan *return on asset* yang mengalami penurunan. Adanya kenaikan dan penurunan NPL yang tidak pasti serta diikutinya dengan kenaikan dan penurunan ROA menyebabkan pengaruh NPL tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017- 2022. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Hasil dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.423 < 1.662$) dengan nilai signifikansi ($0.673 > 0.05$). Hal ini disebabkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan tetapi profitabilitas (ROA) mengalami penurunan, dimana rata-rata perusahaan perbankan mempunyai modal yang sehat tetapi tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap profitabilitas, itu sebabnya modal perusahaan perbankan haruslah seimbang dan sesuai ketentuan BI agar bank tersebut mampu menanggung risiko yang ada. Penyebab lainnya ialah adanya dana yang disalurkan untuk kredit tidak meraih keuntungan secara maksimal dikarenakan adanya efek dari Covid-19.
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on aset* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022. Hasil dari t_{hitung} lebih besar t_{tabel} ($-4.423 > 1.662$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). hal ini disebabkan tingginya rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional yang melebihi angka 85% - 100% sehingga dari rasio tersebut bank dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Tingginya BOPO menjadi salah satu penyebab dari turunnya profitabilitas perusahaan perbankan. Meningkatnya BOPO juga disebabkan kurangnya efisiensi pihak manajemen dalam menekan biaya operasional bank, suku bunga yang naik, serta meningkatnya kredit bermasalah dan lain-lain.
3. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on aset* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2022. Hasil dari t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} ($-3.008 < 1.662$) dan nilai signifikansi sebesar 0.003 lebih besar dari 0.05 ($0.003 > 0.05$). Hal ini dapat terlihat dari rata-rata kredit macet perusahaan perbankan cenderung naik setiap tahunnya yaitu diatas 5% dari total pinjaman yang diberikan bank yang sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang telah ditentukan.
4. *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*, hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($9.667 > 2.71$) dan sigfikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 (sig. < 0.05) menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Rasio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

REFERENSI

- Abdurrohman, Fitriyaningsih, D., & A. Fuad Salam, Y. P. (2020). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2(2), 102–111.
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. "Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan pada Periode 2000-2002". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7, No. 2.
- Bank Indonesia. (2004). Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12-april 2004 . (<http://www.bi.go.id>, di akses 14 Oktober 2022).
- Bank Indonesia. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. (<http://www.bi.go.id>, di akses 14 Oktober 2022)
- Bank Indonesia. (2008). Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008. Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. (<http://www.bi.go.id>, di akses 14 Oktober 2022)
- Chandra, S., & Anggraini, D. (2020). *Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM dan NPL Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2018*. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 298-309.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia. Eng, Tan Sau. 2013. *Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011*. "Jurnal Dinamika Manajemen" Vol. 1. No. 3
- Dewi, A. S. (2018). *Pengaruh car, bopo, npl, nim, dan ldr terhadap roa pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di bei periode 2012- 2016*. *Jurnal Pundi*, 1(3).
- Disemadi, H. S., & Ningsih, A. S. (2020). *Efforts To Protect Consumer's Spiritual Rights In Organizing Islamic Microfinance Institutions In Indonesia*. *Diponegoro Law Review*, 5(2), 172-187.
- Fitriana, A. I. (2021). BAB 2 JENIS BANK. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 20.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.